

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Industri pulp dan kertas merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data FAO (2013) total nilai ekspor Indonesia pada tahun 2011 untuk produk pulp sebesar 1,554 juta dolar, sedangkan untuk produk kertas sebesar 3,544 juta dolar. Pada pasar dunia, industri pulp dan kertas Indonesia memperlihatkan perkembangan yang cukup baik, tahun 2002 Indonesia menempati peringkat 12 sebagai eksportir kertas dan meningkat ke peringkat 9 pada tahun 2011. Sementara untuk produk pulp, Indonesia mempertahankan peringkat 6 sebagai eksportir pulp dunia dengan total ekspor pulp tahun 2002 sebesar 2,25 juta ton dan tahun 2011 sebesar 2,93 juta ton.

Saat ini industri kertas nasional telah mengekspor hasil produksi ke 90 negara di dunia. Demi menggapai cita-cita sebagai produsen pulp dan kertas terbesar kedua dunia, produsen terus meningkatkan kapasitas produksi guna mengejar tingkat efisiensi. Kapasitas mesin pulp terpasang sebesar 7,9 juta ton per tahun, Indonesia menempati peringkat sembilan terbesar di dunia. Sementara dengan kapasitas mesin kertas terpasang sebesar 12,9 juta ton per-tahun, Indonesia menempati peringkat keenam dunia. Industri kertas di Indonesia sudah dapat bersaing di dunia. Pada tingkat Asia, Indonesia berada di peringkat tiga di bawah Cina dan Jepang. Sedangkan di ASEAN, Indonesia berada di peringkat pertama. Artinya, kebutuhan pulp dan kertas negara-negara ASEAN sangat

bergantung pada Indonesia. Tahun 2013, Indonesia mengekspor pulp dan kertas ke Malaysia dengan volume 363,4 ribu ton, Vietnam 356,1 ribu ton, Filipina 163,16 ribu ton dan Thailand 125,86 ribu ton.

Indonesia memiliki potensi menjadi negara produsen pulp dan kertas terbesar dunia karena memiliki sejumlah keunggulan yang tidak dimiliki negara lain di antaranya, lahan yang luas serta Sumber Daya Alam (SDA). Namun belakangan ini, industri kertas menghadapi persoalan kebijakan terkait regulasi ekspor-impor maupun isu lingkungan hidup. Memasuki kuartal II/2016 pelaku industri pulp dan kertas di Indonesia lebih mengandalkan pasar domestik karena pertumbuhannya lebih tinggi yaitu mencapai 30%, ketimbang ekspor akibat harga yang anjlok di pasar global.

PT. Kertas Padalarang adalah sebagai salah satu perusahaan kertas terbesar di Indonesia yang sangat berpengaruh terhadap produksi kertas di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan PT. Kertas Padalarang menjadi salah satu penyedia kebutuhan kertas bagi keperluan belajar mengajar (dunia pendidikan) dan sebagai salah satu produsen kertas sekuritas di Indonesia. PT. Kertas Padalarang yang semula adalah PN Kertas Padalarang didirikan pada tahun 1922 dengan nama NV Papier Fabriek Padalarang yang merupakan cabang dari NV Papier Fabriek Nijmegen di Belanda. Pada tahun 1961 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 1959 NV Papier Fabriek Padalarang dinasionalisasikan menjadi Perusahaan Milik Negara (PN). Perubahan signifikan pada arah pengelolaan bisnis perusahaan, dari semula hanya berupa unit pendukung kegiatan birokrasi pemerintahan Hindia Belanda dengan memanfaatkan secara optimal limbah

merang yang sangat besar di daerah cekungan Bandung, menjadi penyedia kebutuhan kertas bagi keperluan belajar mengajar (dunia pendidikan) di Indonesia, dan selanjutnya menjadi sebuah perusahaan pendukung sekuritisasi produk dan dokumen pengelolaan serta pendapatan negara.

Status perusahaan selanjutnya berubah menjadi Persero berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1991 tentang ditetapkannya pengalihan bentuk perusahaan dari semula PN Kertas Padalarang menjadi PT. Kertas Padalarang, yang ditindaklanjuti dengan pendirian (dalam bentuk usaha yang baru) berdasarkan akte Nomor 4 tanggal 09 Juni 1992. Anggaran Dasar Perusahaan yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-6395 HT 01 tanggal 6 Agustus 1992.

Persaingan bisnis yang semakin ketat mengharuskan PT. Kertas Padalarang untuk dapat meningkatkan daya saingnya terhadap para pesaing dengan menyusun strategi perusahaan yang baik guna mempertahankan eksistensinya. Salah satu langkah dalam penyusunan strategi dapat dilakukan perusahaan dengan menganalisa faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Strategi terhadap lingkungan eksternal dapat ditetapkan dengan mengetahui apa yang menjadi ancaman (*Threats*) dan apa yang menjadi peluang (*Opportunities*) bagi perusahaan. Setelah mengetahui lingkungan eksternal yang dihadapi, maka analisis lingkungan internal perlu dilakukan guna mengetahui apa yang menjadi kekuatan (*Strengths*) dan apa yang menjadi kelemahan (*Weaknesses*) dari PT. Kertas Padalarang. diperlukan analisis sebagai dasar asumsi bahwa terjadi perubahan kinerja keuangan atau tidak, sehingga penulis dapat melihat bagaimana

prospek kedepan dari PT. Kertas Padalarang. Perusahaan harus dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal.

**Tabel 1.1**  
**Faktor-Faktor Internal dan Eksternal**  
**PT. Kertas Padalarang**

<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki fasilitas manufaktur kertas sendiri</li> <li>• Salah satu produsen besar kertas umum dan kertas sekuritas</li> <li>• Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengalaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki utang pajak dan utang usaha yang besar</li> <li>• Kekurangan pendanaan dalam produksi</li> </ul>
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan kertas akan selalu ada</li> <li>• Mitra kerja Perum PERURI</li> <li>• Memproduksi kertas uang</li> <li>• Adanya kemajuan teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isu terhadap lingkungan (<i>save tree/forest</i>)</li> <li>• perusahaan tidak memenuhi syarat pada bank untuk mendapatkan dana (<i>Bankable</i>)</li> </ul>

Faktor eksternal PT. Kertas Padalarang yang menjadi ancaman (*Threats*) adalah Isu terhadap lingkungan (*save tree/forest*) dan juga perusahaan tidak memenuhi syarat pada bank untuk mendapatkan dana (*Bankable*), dengan demikian perusahaan tidak mendapatkan sumber pendanaan dari kredit perbankan untuk mengembangkan usahanya. Peluang (*Opportunities*) Sebagai mitra kerja

Perum Peruri, Kebutuhan kertas akan selalu ada, memiliki peluang untuk memproduksi kertas uang dan adanya kemajuan teknologi. Selain faktor-faktor eksternal PT. Kertas Padalarang, ada juga faktor-faktor internal perusahaan yaitu kekuatan (*Strengths*) sebagai salah satu produsen besar kertas umum dan kertas sekuritas, memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berpengalaman dan memiliki fasilitas manufaktur kertas sendiri, Selain itu terdapat juga kelemahan (*Weaknesses*) PT. Kertas Padalarang masih mengalami masalah seperti halnya kekurangan pendanaan hal ini karena PT. Kertas Padalarang hanya mengandalkan sokongan dana dari pemerintah karena dalam bentuk BUMN dan juga memiliki hutang pajak masa lalu yang besar dan utang usaha.

PT. Kertas Padalarang perlu melakukan evaluasi kinerja dengan cara melakukan serangkaian perbaikan-perbaikan agar mampu bersaing dan tetap *survive* dikarenakan tercatat sejak tahun 1992 perusahaan ini telah mengalami kerugian yang signifikan. Pada tahun 2008 kerugian yang dihasilkan tercatat sebesar 18,417 miliar rupiah dari total keuntungan sebesar 43,6 miliar rupiah. Hal itu dikarenakan PT. Kertas Padalarang sudah berhenti berproduksi karena kesulitan modal kerja, selain kesulitan modal kerja, perusahaan ini merugi juga dikarenakan likuiditas dari tunggakan pajak masa lalu yaitu tahun 2000 sampai dengan tahun 2009, kesulitan akses sumber pendanaan, dan keterbatasan produktifitas mesin terjadi karena kondisi peralatan produksi pada umumnya telah berusia tua dan ketinggalan teknologi. Hal ini menimbulkan ketidakefisienan akibat biaya perawatan yang mahal. Sedangkan permintaan konsumen terus berubah cepat, sehingga dari segala permasalahan tersebut mengakibatkan kerugian

perusahaan yang terus-menerus secara kumulatif, hingga mendekati nilai saham. Dapat dilihat pada tabel 1.2 yaitu indikator keuangan PT. Kertas Padalarang.

**Tabel 1.2**  
**Indikator Keuangan Sebelum Restrukturisasi Modal**  
**Pada PT. Kertas Padalarang**

<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
<i>Return On Equity (ROE)</i>	%	(86,57)	5,43	8,14
<i>Current Ratio</i>	%	77,68	82,78	86,03
<i>Total Assets Turnover</i>	%	94,41	125,50	121,06
<i>Debt Equity Ratio</i>	%	37,30	36,73	36,26

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kertas Padalarang

Berdasarkan pada tabel 1.2 dan permasalahan di atas untuk menyelamatkan perusahaan, yang perlu dilakukan adalah mengatasi permasalahan utama tersebut, yakni mencari pendanaan untuk modal kerja dan investasi, guna merevitalisasi dan memperbaiki peralatan produksi, serta memperluas jaringan pemasaran dan sumber bahan baku. Agar perusahaan dapat berjalan secara normal dan berkembang, permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan harus diselesaikan secara menyeluruh. Mengingat negara tidak dapat mengatasi permasalahan sekaligus, maka diperlukan adanya investor (mitra strategis) yang memiliki dana, teknologi serta jaringan pemasaran yang luas. Melihat data pada tabel 1.2 penulis juga perlu melakukan perhitungan untuk melihat prediksi *financial distress*.

*Financial distress* itu adalah suatu kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan ataupun *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2008:12-15). Oleh karena itu diperlukan berbagai cara untuk mencegah suatu perusahaan agar tidak terjebak pada kondisi *financial distress*, salah satunya adalah melakukan prediksi *financial distress* di suatu perusahaan. Dengan mengetahui kondisi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan sedini mungkin (Alimilia, 2006:1-12). *Financial distress* terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial difficult*) yang dapat diakibatkan oleh bermacam-macam akibat. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa tidak ada jaminan perusahaan besar dapat terhindar dari masalah ini, alasannya adalah karena *financial distress* berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan dimana setiap perusahaan pasti akan berurusan dengan keuangan untuk mencapai target laba dan kelangsungan hidup perusahaan.

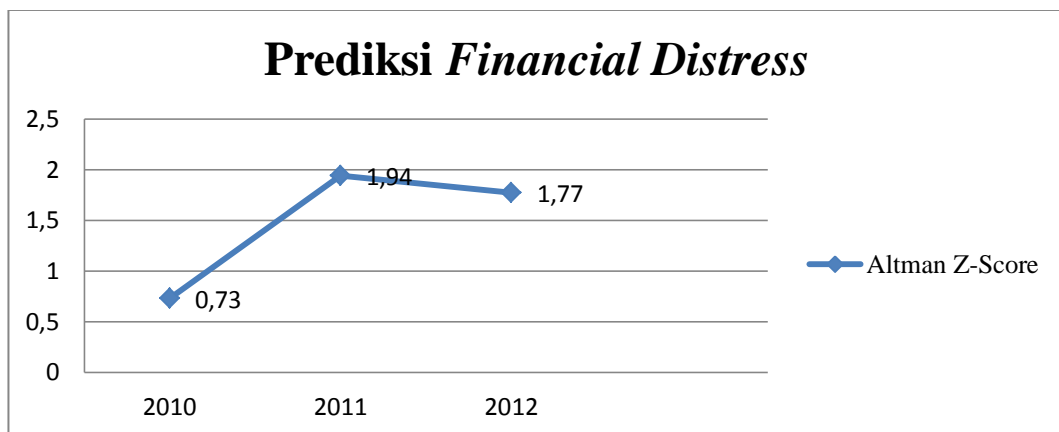
Penulis menggunakan metode Altman Z-Score untuk melihat prediksi *financial distress*, Altman Z-score dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, untuk perusahaan manufaktur, menggunakan formula yang terdiri dari 5 koefisien  $Z = 0,717 T1 + 0,847 T2 + 3,107 T3 + 0,420 T4 + 0,998 T5$  (Altman, 1968:589) di karenakan PT. Kertas Padalarang bergerak di bidang manufaktur, dengan zona diskriminannya  $Z > 2,9 =$  zona “aman”, Bila  $1,23 < Z < 2,9 =$  zona “rawan”, dan  $Z < 1,23 =$  zona “*distress*” (Altman, 1968:590-591) dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3 dan gambar 1.1 yaitu

prediksi *Financial Distress* pada PT. Kertas Padalarang sebelum restrukturisasi modal dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*.

**Tabel 1.3**  
**Kondisi Keuangan PT. Kertas Padalarang**  
**Tahun 2010-2012**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

<i>Description</i>	2010	2011	2012
<i>Working Capital</i>	10.240.580	7.802.314	6.119.681
<i>Total Assets</i>	60.952.796	61.091.926	61.891.977
<i>Retained Earning</i>	(12.723.922)	843.686	1.376.368
<i>EBIT</i>	(5.447.359)	7.249.869	4.285.912
<i>Total Equity</i>	14.697.662	15.541.348	16.917.716
<i>Total Liabilities</i>	46.255.133	45.550.578	44.974.260
<i>Sales</i>	57.542.914	76.672.449	74.928.162

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kertas Padalarang



**Gambar 1.1**  
**Prediksi Financial Distress**  
**PT. Kertas Padalarang Tahun 2010-2012**

Berdasarkan Tabel 1.3 dan gambar 1.1 dari nilai *Z-Score* sebenarnya meningkat dari tahun 2010 sebesar 0,73% dan tahun 2011 sebesar 1,94% tetapi terjadi penurunan di tahun 2012 yaitu menjadi 1,77% dari nilai *Z-Score* 2010-



2012 PT. Kertas Padalarang berpotensi kebangkrutan. Jumlah Hutang (*Total Liabilities*) perusahaan semakin menurun setiap tahunnya akan tetapi nilainya masih begitu besar, modal kerja (*Working Capital*) yang menurun sebesar 2,5 Milyar dari 2010 ke tahun 2011. Oleh karena itu untuk menolong PT. Kertas Padalarang agar tetap berjalan maka pemerintah memutuskan untuk memasukkan PT Kertas Padalarang ke dalam program tahunan privatisasi tahun 2010. Caranya, dengan menjual seluruh saham negara kepada investor, namun yang diutamakan saham itu dijual kepada BUMN lain yang kegiatan usahanya berkaitan. Salah satu strategi PT. Kertas Padalarang untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara restrukturisasi modal. Adanya restrukturisasi modal diharapkan dapat dikembangkan tingkat kemampuan laba perusahaan dalam menciptakan laba, baik perusahaan yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur dan bertujuan untuk menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang dan untuk tercapainya tujuan tersebut maka diperlukan modal kerja yang dimiliki perusahaan secara efektif.

Pada awal tahun 2012 Perum Peruri mengakuisisi PT. Kertas Padalarang Berdasarkan keputusan para Pemegang Saham PT. Kertas Padalarang bahwa perusahaan tersebut di ambil alih oleh Perusahaan Umum (Perum) Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri) sesuai dengan no KEP-403/MBU/2013, DIR/337/2013 dan SKEP-705/XI/2013 tentang penjualan saham Negara Republik Indonesia, maka tanggal 19 Desember 2013 seluruh saham Negara Republik Indonesia sudah dibeli oleh Perum Peruri dan menjadi anak perusahaan dari Perum Peruri, sehingga perubahan status PT. Kertas Padalarang dari Perusahaan

Perseroan (Persero) menjadi Perseroan Terbatas (PT), hal itu merubah seluruh Anggaran Dasar PT. Kertas Padalarang. Berdasarkan pengeluaran saham baru dalam portepel dengan nilai nominal sesuai dengan saham yang tercatat pada Sistem Administrasi Badan Hukum (SABH) Republik Indonesia sebesar Rp 1.000.000,00 perlembar saham. Dapat dilihat pada tabel 1.2 para pemegang saham yang baru. Adapun Struktur permodalan pada saat ini PT. Kertas Padalarang, seperti tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 1.4**  
**Struktur Permodalan**  
**Pada PT. Kertas Padalarang**

<b>Pemegang Saham (Tahun 1992)</b>	<b>Pemegang Saham (Tahun 2013)</b>
<b>Kementerian BUMN (Saham 100%)</b>	<b>Perum PERURI</b> Lembar Saham : 269.999 Lembar. Nilai Saham (dalam juta rupiah) : Rp 269.699 Persentase Saham : 83,53%
	<b>Kementerian BUMN</b> Lembar Saham : 25.000 Lembar. Nilai Saham (dalam juta rupiah) : Rp 25.000 Persentase Saham : 7,75%
	<b>PT. Pengelola Investama Mandiri</b> Lembar Saham : 28.160 Lembar. Nilai Saham (dalam juta rupiah) : Rp 28.160 Persentase Saham : 8,72%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kertas Padalarang

Perum Peruri sebagai pemegang saham mayoritas dengan lembar saham sebanyak 269.999 lembar atau dengan nominal Rp 269.699.000.000,00 atau juga

setara dengan 83,53% saham dalam PT. Kertas Padalarang, selain itu juga terdapat pemegang saham minoritas yaitu Menteri BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang mewakili Negara Republik Indonesia sebagai pemilik 25.000 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 25.000.000.000,00 atau setara dengan 7,75% dan pemegang saham minoritas lainnya adalah PT. Pengelola Investama Mandiri sebagai pemilik dari 28.160 saham dengan nilai nominal Rp 28.160.000.000,00 atau setara dengan 8,72% saham dalam PT. Kertas Padalarang.

Keberhasilan pada perusahaan yang di restrukturisasi dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut setelah dilakukan restrukturisasi terutama kinerja keuangan pada perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013:320).

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam hal restrukturisasi modal. Dimana kinerja diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan berbagai alat analisis kinerja keuangan, alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dengan membandingkan neraca, laporan arus kas,

dan laporan laba/rugi perusahaan sebelum dan setelah melakukan restrukturisasi modal.

Penulis tertarik untuk meneliti mengenai kinerja keuangan PT. Kertas Padalarang dan juga ingin melihat perkembangan perusahaan ini sebelum dan sesudah restrukturisasi modal, apakah ada perubahan atau tidak, karena untuk menilai bagaimana keberhasilan restrukturisasi modal yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang di restrukturisasi, terutama kinerja keuangannya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi Modal Pada PT. Kertas Padalarang Tahun 2013”**.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah Penelitian**

Sub-bab berikut akan dipaparkan mengenai fokus penelitian serta Rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, pemaparan tersebut sebagai berikut :

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, dapat diketahui bahwa fokus penelitian pada PT. Kertas Padalarang, diantaranya :

1. Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah restrukturisasi modal.
2. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Kertas Padalarang.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Masalah yang akan dibahas dalam usulan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis SWOT pada PT. Kertas Padalarang
2. Bagaimana Proses Restrukturisasi Modal pada PT. Kertas Padalarang

3. Bagaimana kondisi *Current ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt equity ratio*, dan *Return on equity* pada PT. Kertas Padalarang sebelum dan sesudah Restrukturisasi

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal pada PT. Kertas Padalarang
2. Proses Restrukturisasi Modal pada PT. Kertas Padalarang
3. Kondisi *Current ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt equity ratio*, dan *Return on equity* sebelum dan sesudah Restrukturisasi

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Sub-bab ini akan dipaparkan mengenai kegunaan dari penelitian ini baik secara Teoritis maupun Praktis sehingga penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, instansi dan masyarakat secara umum. Kegunaan penelitian yang dimaksud dipaparkan sebagai berikut :

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Bagi Penulis.
  - a. Menambah pengetahuan tentang kinerja keuangan setelah melakukan Restrukturisasi Modal.
  - b. Mengetahui gambaran tentang Restrukturisasi Modal perusahaan.

- c. Mengetahui strategi perusahaan untuk melakukan ekspansi setelah dilakukan Restrukturisasi Modal.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran mengenai analisis keuangan dan menjadi masukan yang dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama.